

Cerda

Relevantiana Juniarti

Dika sama sekali tidak menyangka. Perasaannya ke Nisa ternyata bertepuk sebelah tangan. Nisa ternyata hanya menganggapnya sebagai teman dekat.

"DIKA, aku dijemput jam dua ya." Nisa mengirim pesan ke Dika. Setelah menyelesaikan makan siang di kantin, Dika langsung menuju parkirannya menjemput Nisa. Kampus Nisa berbeda dengan Dika. Kampus Dika berada di daerah selatan. Saat perjalanan menuju arah utara menjemput Nisa, ternyata hujan sangat lebat. Dika tetap semangat menjemput Nisa. Hampir dua tahun, Dika dan Nisa berteman dekat. Mereka dulu satu SMA. Dika dan Nisa sebenarnya ingin kuliah di kampus yang sama. Saat pengumuman kelulusan, ternyata mereka diterima di kampus berbeda.

Nisa sangat perhatian ke Dika. Ketika mendengar Dika sakit, langsung menjenguk, mengajak salah satu teman atau kakaknya. Dika tinggal bersama tantenya. Kedua orangtuanya sudah meninggal dunia.

Semakin lama ternyata muncul perasaan Dika yang berbeda ke Nisa. Dika ingin Nisa tidak hanya sebagai teman dekat, tetapi sebagai kekasih. Mulut Dika seperti terkunci ketika ingin mengungkapkan perasaannya ke Nisa.

Sampai kampus Nisa, hujan masih lebat. Mereka berdua tetap menerabas hujan meski sangat deras. Melihat Dika kedinginan, Nisa mengajak berteduh di sebuah warung makan. Selesai makan, ternyata hujan masih deras. Dalam hati, Dika berniat mengutarakan perasaan ke Nisa. Ia berpikir, ini kesempatan bagus.

Mulut Dika akhirnya berhasil mengungkapkan perasaannya ke Nisa. Nisa hanya diam. Nisa



ILUSTRASI JOS

menarik napas dalam dan bilang minta waktu untuk menjawab perasaan Dika.

Tidak terasa hampir satu jam, mereka berteduh di warung makan. Hujan belum juga reda tapi Nisa mengajak pulang. Dika menuruti permintaan Nisa. Di tengah perjalanan, hujan masih sangat deras. Dika dan Nisa tetapi menikmati dengan bercanda di bawah guyuran hujan yang deras.

Setelah itu, hampir dua bulan mereka tidak pernah bertemu. Bahkan, sama sekali tidak ada komunikasi. Mereka berdua sibuk kegiatan kuliah masing-masing. Malam itu, kesibukan kuliah Dika sudah mulai berkurang. Tiba-tiba, Dika ingat Nisa. Ia berencana akan memberi kejutan ke Nisa. Dika akan pergi ke rumah Nisa tanpa kabar dahulu. Mengajak Nisa sekadar makan malam atau menonton film.

Meski malam itu hujan sangat deras, Dika tidak mengurungkan niat ke rumah Nisa. Dika menerabas derasnya hujan dengan semangat karena ingin bertemu Nisa. Dika sudah membayangkan Nisa akan senang kalau diajak makan malam

atau menonton film.

Dika melihat ada sepeda motor terparkir di halaman rumah Nisa. Dika hanya diam ketika melihat Nisa sedang bercanda di teras rumahnya dengan seorang pria. Nisa tetapi tidak tahu dan tidak melihat Dika datang ke rumah. Dika tidak jadi masuk ke rumah Nisa dan kembali ke rumah. Malam itu, Dika terpaksa memupus semua rencana untuk Nisa.

Dua hari berikutnya, Dika mendapat pesan di *handphone*-nya dari Nisa. Nisa meminta maaf hanya bisa menjadi teman dekat dan bukan sebagai kekasih. Dika hanya bisa mengelus dada membaca pesan dari Nisa. Perasaannya ternyata berbeda dengan Nisa.

Hujan yang membuat tubuhnya menggigil kedinginan di tengah perjalanan pulang dari kampus sama sekali tidak dihiraukan. Dika lebih memilih terjebak hujan daripada terjebak perasaan hanya dianggap sebagai teman.■

Relevantiana Juniarti:
Cerpenis tinggal di Minomartani Sleman Yogyakarta.

Puisi: Dipahami Atau Dinikmati

MEMBACA sebuah puisi sebenarnya tak jauh beda dengan memakan sebuah masakan. Begitu pula dalam proses penciptaan dan penilaian terhadapnya. Polanco S Achri meyakini seperti itu.

"Saya menyadari, perumpamaan semacam ini akan menimbulkan pertanyaan jika tidak dibarengi alasan-alasan masuk akal dan bukti-bukti menguatkan," papar Polanco, penyair yang tinggal di Yogyakarta.

Polanco bercerita, seorang penyair kenamaan menyatakan seseorang tak harus memahami puisi, asal pembaca sudah bisa menikmati. Lebih dari cukup. Mahasiswa S2 Magister Sastra UGM ini tak memungkiri hal tersebut. Meski seorang pembaca, layaknya seorang yang hendak memakan masakan, mesti mampu mengetahui yang sebenarnya hendak 'dikonsumsi'. Tidak sekadar berlindung di balik kata menikmati.

Sebab, terang Polanco, sebuah puisi mesti 'menghibur' dan 'berguna. Atau menjadi: enak dan menyehatkan.

Siapa yang memiliki kewajiban menyatakan sebuah puisi enak dan menyehatkan, enak tapi tak menyehatkan, serta tak enak dan tak menyehatkan, kalau bukan kritikus atau akademisi sastra?

"Seorang kritikus sastra ataupun akademisi sastra mestinya mampu memahami sastra. Sebab itu sudah tuntutannya! Salah satu tugas dan ke-

wajiban mereka memberitahu dan menunjukkan kepada pembaca bagian mana saja yang selama ini luput dari hadapan pembaca," ucap Polanco.

Kritikus dan akademisi sastra mesti menjadi jembatan para pembaca. Amatan Polanco, karena mereka sejatinya pembaca yang memiliki kedalaman dan pengalaman lebih. Memiliki tugas menunjukan bagaimana cara menikmati puisi tersebut, agar pembaca tak salah dalam menikmati sebuah puisi.

"Mereka serupa dokter makanan yang menunjukkan komposisi dan kandungan dalam suatu makanan, serta cara menyantapnya! Tentu, penyerupaan ini masihlah perlu dikaji kembali," papar sastrawan berusia 26 tahun itu.

Di mata Polanco, penyair harus memahami puisi. Sebab dirinya yang membuat puisi tersebut. Meski pemaknaan atas sebuah puisi bisa saja senantiasa berkembang

setiap masanya.

"Penyair harusnya banyak membaca. Sama dengan seorang koki yang mesti banyak makan. Dalam artian, banyak tahu cita rasa dan memiliki kepekaan lidah kuat. Hal yang sama juga berlaku pada orang-orang yang dituntut memahami sebuah puisi, seperti kritikus dan akademisi sastra," beber Polanco.

Sebuah karya sastra, khususnya puisi, baru bisa dinikmati ketika ada kedekatan antara pembaca dengan karya. Penyair harus mampu menimbulkan kedekatan kepada pembaca, meski pembaca belum mengalami hal-hal yang dialami atau suasana yang dihadirkan dalam karya puisi.

Polanco juga menyebut, kritikus dan akademisi sastra punya andil dalam menunjukkan atau memberitahukan tentang kedekatan tersebut, atau cara supaya mencapai kedekatan tersebut.

(Latief)-f



KR-Istimewa

Polanco S Achri

INSIDEN MOBIL RI 36 YANG VIRAL Raffi Ahmad Sampaikan Klarifikasi

JAKARTA (KR) - Sekretaris Kabinet (Seskab) Teddy Indra Wijaya menegaskan bahwa pihaknya telah memberikan teguran kepada sejumlah pihak yang terlibat dalam insiden kendaraan dinas dengan nomor polisi RI 36 yang viral di media sosial karena dinilai arogan.

Meski tidak mengungkap nama pejabat yang memiliki hak guna atas kendaraan dinas jenis Lexus bernomor polisi RI 36 itu, Teddy telah menyampaikan pesan kepada semua pihak, termasuk pejabat untuk berhati-hati dalam berkendara. "Sudah diingatkan kembali semuanya agar semakin berhati-hati dan bijak saat berkendara," katanya melalui pesan singkat di Jakarta, Sabtu (11/1).

Sementara itu, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya telah memanggil dan menegur petugas patwal yang terlibat dalam insiden yang terjadi pada Rabu (8/1) sekitar pukul 16.30 WIB di Jalan Sudirman-Thamrin, Jakarta. Menurut Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya, AKBP Argo Wiyono, kejadian bermula saat taksi Alphard dan mobil Ertiga putih nyaris bersenggolan akibat truk penambal jalan yang sedang berhenti di lajur tengah.

Petugas patwal yang mengawal mobil dinas tersebut berusaha mengurai kemacetan, namun terlihat menunjuk sopir taksi dengan gestur yang dianggap arogan.

Ditlantas Polda Metro Jaya meminta klarifikasi dari petugas terkait dan akan memanggil sopir taksi untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.

Polda Metro juga menyampaikan permintaan maaf dan memastikan kejadian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengawalan di jalan raya.

Terkait dengan itu, Utusan Khusus Presiden Bidang Generasi Muda dan Pekerja Seni Raffi Ahmad mengklarifikasi bahwa mobil hitam berpelat nomor RI 36 yang viral di media sosial adalah kendaraan dinas miliknya.

"Bahwa benar adanya mobil tersebut kendaraan yang saya gunakan, namun pada saat kejadian, saya sedang tidak berada di dalam mobil karena pada saat itu mobil berplat RI 36 sedang dalam posisi menjemput saya untuk menuju agenda rapat selanjutnya," kata Raffi dalam keterangan tertulis.

Raffi menjelaskan bahwa pada saat kejadian itu, dirinya tidak sedang berada dalam kendaraan yang biasa digunakannya untuk keperluan dinas kenegaraan itu. Suami Nagita Slavina itu menyebut bahwa mobil itu sedang dalam perjalanan menjemputnya setelah mengambil beberapa berkas penting sebelum melanjutkan ke rapat berikutnya. (Ant/Ogi)-f



KR-Surya Adi Lesmana

PENJUALAN PETAI: Pedagang dan pembeli bertransaksi petai di Pasar Kembang, Keputran, Kemalang, Klaten. Petai yang berasal dari pasar ini, oleh pengepul dikirim dan dijual ke sejumlah daerah di Jawa Tengah bahkan hingga ke Jakarta untuk memenuhi kebutuhan di kota-kota tersebut.

KASUS PMK MEREBAK DI BEBERAPA WILAYAH

Pemerintah Jamin Stok Daging Aman

YOGYA (KR) - Kementerian Pertanian menjamin ketersediaan daging sapi dan kerbau untuk kebutuhan Ramadan dan Idul Fitri 1446 H/Lebaran 2025 dalam kondisi aman kendati kasus penyakit mulut dan kuku (PMK) merebak di beberapa wilayah.

"Pemerintah menjamin bahwa ketersediaan daging untuk bulan puasa maupun Lebaran 2025 insya Allah tercukupi," ujar Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan Agung Suganda di Yogyakarta, Sabtu (11/1).

Terkait pemenuhan kebutuhan daging untuk puasa dan lebaran mendatang, menurut Agung, pemerintah telah menghitung berdasarkan neraca komoditas. Selain itu, pemerintah juga

masih menambah stok dengan mengimpor daging sapi bakalan maupun kerbau dari luar negeri. "Termasuk dari produksi (daging) dalam negeri. Jadi, tidak perlu khawatir, kasus PMK ini akan terus kita kendalikan," ujar dia.

Kendati Agung mengakui saat ini terjadi peningkatan kasus PMK di RI, namun jumlahnya masih jauh lebih kecil jika dibandingkan saat wabah penyakit itu merebak pada 2022.

Mengacu pengalaman pada 2022, menurut dia, ketersediaan daging sapi maupun kerbau untuk kebutuhan puasa dan lebaran kala itu tetap aman. "PMK ini kematiannya juga sebetulnya tidak terlalu tinggi. Tingkat kematiannya di bawah 2 persen, tetapi memang

penyebarannya yang sangat cepat dan kerugian ekonomi cukup besar," kata dia.

Menurut Agung, pemerintah telah menyediakan 4 juta dosis vaksin PMK yang akan didistribusikan ke daerah-daerah berisiko tinggi, termasuk Jawa Tengah dan DIY. "Kunci dari pencegahan PMK ini adalah vaksinasi. Saat ini, ada lima jenis vaksin PMK yang telah mendapatkan nomor registrasi, termasuk dua yang diproduksi di dalam negeri," ujar Agung.

Dia menambahkan pada 3 Januari 2025, Menteri Pertanian telah menerbitkan surat edaran kepada seluruh gubernur, bupati dan wali kota terkait kewaspadaan dini peningkatan kasus penyakit hewan menular strategis (PHMS) termasuk PMK.

Dalam surat tersebut kepala daerah diimbau melakukan peningkatan pengawasan lalu lintas ternak serta melakukan mitigasi risiko utamanya di tempat penampungan hewan dan pasar hewan. "Jika terjadi kasus PMK di pasar hewan, maka diperlukan upaya untuk melakukan penutupan pasar hewan sementara, kurang lebih selama 14 hari, yang disertai tindakan pembersihan dan desinfeksi," ucap Agung.

Kementan RI juga telah membentuk Satgas PMK Nasional dengan melibatkan sejumlah asosiasi peternak dan asosiasi profesi seperti Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia (ISPI) serta Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI).

(Ogi/Ant)-f

KASUS PENEMBAKAN BOS RENTAL TANGERANG

Puspomal Rampungkan 36 Adegan Rekonstruksi

TANGERANG (KR) - Pusat Polisi Militer Angkatan Laut (Puspomal) telah merampungkan sebanyak 36 reka adegan pada rekonstruksi kasus penembakan bos rental di Rest Area Km 45 Tol Tangerang-Merak Jayanti Kabupaten Tangerang Banten, Sabtu (11/1) dini hari.

Salah satu anggota penyidik Puspomal di Tangerang menyampaikan, telah menyelesaikan seluruh rangkaian rekonstruksi di satu tempat kejadian perkara (TKP) dengan 36 adegan terkait kasus penembakan tersebut.

Dalam tahapan itu, katanya, pelaksanaan gelar perkara diperankan langsung oleh tiga tersangka tanpa pemeran pengganti. "Rangkaian rekonstruksi sudah berakhir, kami ucapkan terima kasih kepada semuanya yang sudah mendukung kegiatan ini dengan lancar," ujarnya.

Pihak TNI AL menghadirkan seluruh saksi dan ketiga pelaku oknum anggota TNI yaitu AA, RH dan BA. Rangkaian rekonstruksi dilaksanakan untuk menyesuaikan antara fakta di lapangan dengan keterangan yang di-

sampaikan para tersangka dalam berita acara pemeriksaan.

"Dimulai dengan reka adegan sesuai fakta lapangan secara riil, pelaku dihadirkan di hadapan para saksi dengan mencontohkan apa yang dilakukan pada saat kejadian berlangsung," katanya.

Sementara, rekonstruksi yang diperagakan menampilkan reka adegan dengan posisi pelaku menodongkan senjata api dan memberi tembakan peringatan sebelum menjatuhkan korban. Tahapan tersebut, dilakukan pada sub 3. Pada titik itu, saksi beserta korban sedang menahan satu orang dari oknum anggota TNI AL.

Berselang insiden itu, kemudian pada sub 3 dengan adegan ke 9 pelaku menembak korban. Selanjutnya berlari ke dalam mobil Daihatsu jenis Sigras untuk melarikan diri.

Sebelum penembakan, tahapan rekonstruksi yang digelar oleh Polisi Militer Angkatan Laut itu telah melaksanakan adegan di titik pertama penghadangan di depan Indomaret Rest Area Km 45. Barang bukti berupa satu unit mobil jenis Honda

Brio serta dua kendaraan milik bos rental dihadirkan mendukung proses rekonstruksi itu.

Usai adegan itu, kegiatan rekonstruksi dilanjutkan di titik lain yang mengarah ke adegan setelah terjadinya penembakan kepada bos rental tersebut. Puspomal juga telah memeriksa sebanyak 13 orang saksi dan menghadirkan tujuh orang saksi di TKP dengan menampilkan 36 reka adegan yang diawali dari peristiwa yang terjadi di Saketi Pandeglang dan berlanjut hingga di Rest Area Km 45 Tol Tangerang-Merak.

Pada kesempatan yang sama, Rizky Agam (24), anak almarhum IAR, korban penembakan mengungkapkan, gelaran rekonstruksi yang dilakukan TNI AL sudah sesuai dengan kejadian awal peristiwa. Di mana, katanya, dalam reka adegan yang dijalani para pelaku, baik dari titik awal hingga insiden penembakan dilakukan secara detail oleh tim penyidik TNI.

"Untuk reka adegan sudah sesuai dengan yang dialami saksi pada saat di TKP. Dan kami akan ikut terus proses selanjutnya," ujarnya. (Ant)-f